

## **ANALISIS RATIO LIKUIDITAS, RATIO SOLVABILITAS DAN RATIO RENTABILITAS TERHADAP PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA KPRI BHAKTI PERTIWI LAMONGAN**

\*(Evi Yulia

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan*

*Jl. Veteran No.53A Lamongan*

*Telp. ( 0322 ) 324706, Faks. ( 0322 ) 324706*

*Email : jpim.unisla@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui peranan ratio likuiditas terhadap pemberian kredit modal kerja pada KPRI Bhakti Pertiwi, kedua, untuk mengetahui peranan ratio solvabilitas terhadap pemberian kredit modal kerja pada KPRI Bhakti Pertiwi, ketiga, untuk mengetahui peranan ratio rentabilitas terhadap pemberian kredit modal kerja pada KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis laporan keuangan yaitu ratio keuangan yang terdiri dari pertama ratio likuiditas menggunakan current ratio, quick ratio, cash ratio. Kedua ratio solvabilitas menggunakan total debt to capital assets ratio dan total debt to equity ratio. Ketiga ratio profitabilitas menggunakan net profit margin, ROE dan ROI. Berdasarkan hasil analisis menggunakan ratio keuangan diperoleh hasil pertama, rasio likuiditas, current ratio menunjukkan angka 191 persen yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan likuid karena berada di atas standart yang ditetapkan yaitu 175 persen. , untuk quick ratio menunjukkan angka 152 persen yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan likuid karena berada di atas standart yang ditetapkan yaitu 100 persen. , untuk cash ratio menunjukkan angka 67 persen yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan likuid karena berada di atas standart yang ditetapkan yaitu 15 persen. Kedua, Total debt to equity ratio menunjukkan angka 40 persen yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan solvable karena berada di bawah standart yang ditetapkan yaitu kurang dari 60 persen. Total debt to capital assets ratio menunjukkan angka 29 persen yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan solvable karena berada di bawah standart yang ditetapkan yaitu kurang dari 60 persen. Ketiga, net profit margin menunjukkan angka 16 persen yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan profit karena berada di atas standart yang ditetapkan yaitu 15 persen. ROE menunjukkan angka 13 persen yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan profit karena berada di atas standart yang ditetapkan yaitu 10 persen. ROI menunjukkan angka 9 persen yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang profit karena berada di bawah standart yang ditetapkan yaitu 30 persen.*

**Kata kunci:** *Ratio likuiditas, ratio solvabilitas, ratio Rentabilitas, kredit modal kerja*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang

seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan. selain itu

koperasi juga bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang ikut serta membangun perekonomian negara dan membantu mengembangkan perekonomian Indonesia. selain itu Koperasi sebagai wadah perekonomian ikut membantu menyalurkan aspirasi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan di Indonesia sehingga dapat membantu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Untuk memutuskan suatu badan usaha, organisasi atau perusahaan memiliki kualitas yang baik dan kinerja yang bagus maka ada

Koperasi harus mampu mengukur seberapa besar tingkat *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha tertentu untuk mengetahui seberapa baik dan bagus kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perlu dilakukan analisis rasio *likuiditas*, dengan mengetahui seberapa mampu perusahaan mengembalikan kewajiban jangka pendek maupun panjang perlu dilakukan analisis *solvabilitas*, dan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan perlu dilakukan analisis *profitabilitas*.

Dengan mengetahui hasil dari analisis rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* Hal ini dapat membantu pihak koperasi dalam menentukan dan mempertimbangkan layak atau tidaknya perusahaan (debitor) menerima pinjaman kredit modal kerja. Jika kondisi

dua cara untuk melihat kondisi tersebut yaitu dengan melakukan penilaian pada sisi keuangan dan non keuangan. pada sisi keuangan yang perlu diperhatikan adalah laporan keuangan perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan yaitu melihat pada sisi laporan rugi laba dan neraca. Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka akan diketahui gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan.

Ada beberapa analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu badan usaha atau perusahaan dan memberikan gambaran atau pandangan tentang kondisi keuangan tersebut yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang bisa digunakan adalah rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas*, dan Rasio *Rentabilitas* atau biasa disebut *Profitabilitas*

keuangannya baik maka perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari bank, tapi jika kondisi keuangannya tidak baik maka perusahaan tidak layak mendapat pinjaman kredit modal kerja.

Dengan mengetahui standart yang ditetapkan oleh koperasi tentang standart rasio keuangan maka dapat dihitung besarnya rasio *likuiditas* yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Kemudian *rasio solvabilitas* yang terdiri dari *total debt to assets ratio* dan *total debt to equity ratio*

Mengingat begitu pentingnya laporan keuangan dalam menentukan kondisi keuangan koperasi dan penentuan layak atau tidaknya pemberian kredit modal kerja maka peneliti tertarik mengambil judul “**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO RENTABILITAS TERHADAP PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA KPRI BHAKTI PERTIWI LAMONGAN.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimanakah peranan KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan terhadap pemberian kredit modal kerja pada perusahaan menggunakan analisis rasio *likuiditas* tahun 2016 ? (b) Bagaimanakah peranan KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan terhadap pemberian kredit modal kerja pada perusahaan menggunakan analisis rasio *Solvabilitas* tahun 2016 ? (c) Bagaimanakah peranan KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan terhadap pemberian kredit modal kerja pada perusahaan menggunakan analisis rasio *rentabilitas* tahun 2016 ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui peranan KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan terhadap pemberian kredit modal kerja pada perusahaan menggunakan analisis rasio *likuiditas* tahun 2016. (b) untuk mengetahui peranan KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan terhadap pemberian kredit modal kerja pada perusahaan menggunakan analisis rasio *Solvabilitas* tahun 2016. (c) untuk mengetahui peranan KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan terhadap pemberian kredit modal kerja pada perusahaan menggunakan analisis rasio *rentabilitas* tahun 2016.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan untuk pihak-pihak yang membutuhkan antara lain (a) Secara akademis, Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penulis berikutnya dan dapat digunakan sebagai landasan perumusan masalah bagi peneliti yang mengadakan riset dalam kinerja keuangan, mengembangkan lebih dalam tentang rasio keuangan sehingga lebih mempermudah pembaca dalam melakukan riset-riset keuangan. (b) Bagi Koperasi, Dengan diterapkan analisis rasio keuangan diharapkan dapat membantu memberikan saran kepada pimpinan koperasi dalam mengambil keputusan agar tercapai tujuan koperasi, selain itu bisa dijadikan sebagai

alat evaluasi untuk melangkah ke depan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meminimalisasi kerugian yang akan diderita, karena koperasi tidak hanya bergerak dalam bidang usaha saja tapi ada juga yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat membantu manajer dalam mempertimbangkan layak atau tidaknya pemberian kredit kepada karyawan atau perusahaan lain. (c) Bagi Peneliti, Dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan. hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu (d) Bagi Masyarakat, Dapat digunakan sebagai media aplikasi dan informasi agar masyarakat lebih teliti, jeli dalam mengajukan kredit pada lembaga keuangan khususnya koperasi dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan (Fahmi 2012 : 2).

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. informasi tersebut dapat diketahui dengan

cara menghitung rasio keuangan perusahaan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 sampai 12 tahun kedepan namun analisa seperti ini jarang dilakukan (Fahmi, 2012 :44)

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan , apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksikan apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang (Fahmi, 2012 : 22). Menurut Fahmi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan

Menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Munawir (2010:05) pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. sedangkan perhitungan (laporan) Laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009 : 2) Laporan

keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut ikatan akuntansi Indonesia dalam bukunya “standart akuntansi keuangan” (2009 : 3) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain adalah (a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. (b) Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumberdaya yang di percayakan kepadanya

Menurut standar Akuntansi Keuangan PSAK No 31, bahwa standar khusus akuntansi mengenai karakteristik laporan keuangan koperasi sebagai berikut (a) Laporan keuangan biasanya meliputi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perhitungan rugi laba dan laporan perubahan posisi keuangan yang penyajiannya dilakukan secara komparatif. (b) Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi beberapa pos atau istilah yang sama atau muncul, baik pada kelompok aktiva maupun pada kewajiban dan kekayaan bersih. (c) Perhitungan rugi atau laba

menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). (d) Dengan adanya konsep sistem jaringan koperasi dan peraturan pemerintah, makaA terdapat aktiva yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya dan sebaliknya terdapat aktiva yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikinya. (e) Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi.

Menurut Bashwir (2012 : 187) laporan keuangan kopersi yang umum disajikan adalah laporan keuangan sisa hasil usaha (SHU koperasi) dan neraca. Laporan SHU menggambarkan hasil usaha yang dicapai koperasi dalam satu periode operasi

Komponen dasar yang terdapat dalam, setiap laporan keuangan adalah perhitungan rugi laba dan laporan perhitungan hasil usaha, neraca, laporan perubahan posisi keuangan. Menurut Munawir, (2010: 25) masing-masing komponen dari laporan keuangan dapat dilihat berikut ini (a) Laporan Rugi Laba, (b) neraca.

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu, laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan.

Adapun bagian atau komponen-komponen dari laporan rugi laba adalah sebagai berikut (Hanafi, 2012:142) adalah (a) Penjualan (*sales*)Yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang atau jasa dari bisnis utamanya.. (b) Harga pokok penjualan (*Cost of goods sold*)Harga pokok penjualan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka pengadaan barang yang dijual.(c) Laba Kotor/Bruto (*Gross Profit*)Laba kotor

merupakan selisih antara penjualan bersih (*not sales*) dengan harga pokok penjualan (*Cost Of Goods Sold*) laba kotor menunjukkan besar laba rugi yang dialami dengan membuat produk atau menyediakan jasa. (d) Biaya operasional (*Operating Expenses*)Biaya operasional atau biaya usaha adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dari produk perusahaan, tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. (e) Laba Bersih (*Net Profit*)Laba bersih diperoleh dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain (bila terdapat biaya lain-lain yang harus dikeluarkan perusahaan) atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain (bila terdapat penambahan pendapatan lain-lain).

Menurut Kasmir (2012:30), neraca adalah salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca, neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

Menurut James C Van Home (2013:154), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total *ekuitas* pemilik.

Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi kedalam tiga menurut Fahmi (2012: 24) yaituaktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lainnya

kewajiban dibagi kedalam dua jenis yaitu kewajiban lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang dan komponen modal terdiri dari modal setor dan labs yang ditahan. Posisi aktiva pada

neraca disajikan pada sisi kanan secara berurutan dari atas kebawah neraca berbentuk skontro (*account form*) sementara itu untuk neraca yang berbentuk laporan (*report form*) penyusunanya dimulai dari atas secara berurutan kebawah.(Fahmi, 2012 : 24)

Menurut standart akuntansi keuangan (2010 : 15) menjelaskan neraca menyajikan *asset*, kewajiban, dan ekuitas suatu *entitas* pada suatu tanggal tertentu sampai periode pelaporan. neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (a) Kas dan setara kas, (b)Piutang usaha dan piutang lainnya, (c) persediaan, (d) property investasi, (e) *asset* tetap, (f) *asset* tidak berwujud, (g) utang usaha dan utang lainnya, (h) *asset* dan kewajiban pajak, (i) kewajiban, (j) *ekuitas*

Menurut Fahmi (2012 : 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi (2012 : 3) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu (1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan (2) Melakukan perhitungan, (3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, (4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan (5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan

Menurut Munawir (2007 : 64), mendefinisikan “Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio

angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar”.

Menurut James C van horne, (2013:163) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2012 : 47) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu (1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan (2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan (3) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari *perspektif* keuangan. (4) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

*Rasio Likuiditas* merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan misal membayar listrik, gaji karyawan, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya (Fahmi 2012 : 59).

Menurut pendapat Munawir (2007 : 31), mendefinisikan” *Likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Jenis-jenis rasio Likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu (1)*Current Ratio*, (2)*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, (3)*Cash Ratio*

Menurut Kashmir (2012: 133) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).

Komponen aset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aset lancar lainnya

Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya

Rumus untuk menghitung *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

*Current Ratio* yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Current Ratio* yang baik adalah sebesar 175% - 200%.

Menurut Bambang riyanti (2001 : 27) mengatakan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *current ratio* yang harus

diperhatikan adalah 3 : 1 atau 300 % ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan aset lancar Rp 3,00 atau dijamin dengan net working capital sebesar 3,00

*Quick Ratio* Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. menurut Fahmi (2009 : 61) persediaan terdiri dari persediaan alat-alat kantor, bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Menurut Prastowo (2011 : 85) persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan karena persediaan bukanlah kas yang bisa segera diperoleh dan bahkan mungkin dijual pada kondisi ekonomi yang lesu Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Bambang riyanto (2001 :27) *Quick ratio* yang < dari 100 % dianggap kurang baik. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar semakin besar rasio ini semakin baik

*Cash Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Berdasarkan surat keputusan menteri koperasi bahwa standart yang ditetapkan untuk *Cash ratio* adalah 10 % - 15 %

*Cash Ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang diuangkan

Nilai ideal dari ketiga analisa rasio *likuiditas* ini adalah minimum sebesar 175%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. (surat keputusan menteri koperasi tahun 2002)

Rasio *Solvabilitas*, perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Solvable*). Rasio *solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir:2001).

Menurut Kashmir (2012: 150) Rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasikan)

Menurut departemen koperasi, *solvabilitas* adalah keadaan keuangan koperasi pada suatu saat menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kemampuan koperasi untuk membayar semua hutangnya jangka pendek maupun jangka panjang.

Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

*Total Debt to Capital Asset Ratio*, menurut Munawir (2008 : 88) *Total Debt to Capital assetsratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total

aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

Rumus untuk menghitung *Total Debt to capital Assets Ratio* adalah

$$\text{Total debt to capital assets ratio} = \frac{\text{total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio yang rendah menunjukkan adanya pinjaman yang besar. Menurut Samuel (2001 :220) *Total Debt to capital assets Ratio* yang lewat dari 66 % dianggap beresiko%. Rasio hutang atas aktiva dikatakan baik jika porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil dengan standart *solvabilitas* yang digunakan yaitu < 66%.

*Total debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*.

Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{total Hutang}}{\text{Total modal}} \times 100 \%$$

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Rasio utang atas modal dikatakan baik jika semakin kecil rasio semakin baik. maksudnya jika kurang dari 1 maka rasio



atas modal semakin baik (Kashmir , 2012 : 158)

Semakin tinggi nilai persentase Rasio *Solvabilitas* ini adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dianggap beresiko apabila lewat dari 66 %, sehingga standart yang ditetapkan adalah < 66% (Samuel 2001 : 220)

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir: 2001 :86). Selanjutnya analisis rentabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang menunjukkan berapa besar kontribusi laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengertian *Return on Equity (ROE)*, Menurut Prastowo (2011 :92-93) Rasio untuk mengukur kemampuan *equity* untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya dan dengan. Berdasarkan surat keputusan menteri koperasi tahun 2002 standart profitabilitas yang digunakan yaitu 10 % maka dikatakan baik.

Rumus menghitung *Return on Equity(ROE)*:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Pengertian *Return on Investment*, menurut Prastowo (2011 :90 – 91 ) Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan . *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi koperasi tersebut. Menurut Munawir

(1997 : 91) standart *ROI* yang ditetapkan yaitu 30%.. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ROI*

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

*Net Profit Margin* Adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih koperasi atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Berdasarkan surat keputusan menteri koperasi tahun 2002 standart profitabilitas yang digunakan yaitu 15 % maka dikatakan baik. Dan menurut munawir (1997 : 91) juga menetapkan 15%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah.

$$\frac{\text{Net profit}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Dibawah ini adalah rasio standar yang ditetapkan oleh koperasi untuk melakukan analisis kelayakan menggunakan rasio keuangan , sebelum memutuskan memberikan kredit modal kerja kepada perusahaan. Jika hasil analisis sesuai dengan standart yang ditetapkan maka perusahaan layak mendapat pinjaman tapi jika hasil analisis menunjukkan sebaliknya yaitu berada dibawah standart yang ditetapkan maka perusahaan kurang atau tidak layak mendapat pinjaman dari KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan, sehingga alat analisis ini sangat membantu koperasi dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan sebelum perusahaan memutuskan memberikan pinjaman.

### Rasio Standar

Rasio	Ket	Standar	Kriteria	Ket	asi
<b>Rasio Likuiditas</b>	<i>Current ratio</i>	175 %	likuid	Surat keputusan koperasi	Retrun on investment
	<i>Quick ratio</i>	100%	Likuid	Bambang Riyanto	30 %
	<i>Cash ratio</i>	10 % - 15 %	Likuid	Surat keputusan koperasi	Baik
<b>Rasio Solvabilitas</b>	<i>Total debt to equity ratio</i>	<66%	<i>Solvability</i>	Samuel C. Weaver	Munawir
	<i>Total debt to capital asset</i>	<66%	<i>Solvability</i>	Samuel C. Weaver	
<b>Rasio Rentabilitas</b>	<i>Net profit margin</i>	15 %	Profit	Munawir	
	<i>Retrun on equity</i>	10 %	Baik	Surat keputusan koperasi	

Menurut Undang-Undang perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 21 ayat 11 tentang perubahan undang-undang no 7/1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan, itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya (Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya 2008 ; 97) dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa Latin kredit berarti " *credere* " artinya percaya. Maksud percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya pada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan akan di kembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu

Dari penjelasan diatas dapatlah diuraikan hal-hal apa saja yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam fasilitas pemberian kredit menurut Firdaus dan Ariyanti ( 2009 : 3 ) adalah sebagai berikut (1) Adanya badan atau orang yang memiliki uang, barang, atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. Orang atau badan yang meminjamkan barang atau jasa disebut kreditur. (2) Adanya pihak yang membutuhkan atau

meminjamkan uang, barang, atau jasa. pihak ini lazim disebut debitur (3) Kepercayaan, adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur (4) Kesepakatan, Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini di tuangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur. (5) Jangka waktu, Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk, jangka panjang, jangka pendek, jangka menengah. (6) Resiko, Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko. kredit pada umumnya mengandung resiko, termasuk penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya, (7) Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut kita kenal dengan sebutan bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

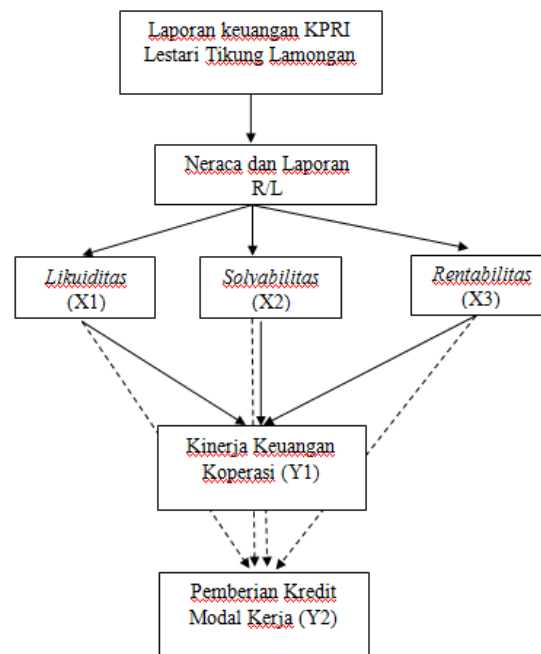
Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi di antara lain sebagai berikut dilihat dari segi kegunaan menurut Melayu S.P Hasibuan 2008 (a) Kredit investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek / pabrik baru, atau untuk keperluan rehabilitasi. (b) Kredit modal kerja, Digunakan untuk keperluan meningkatkan kegiatan operasionalnya

Kredit modal kerja dilihat dari jangka waktu (a) Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1

tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. (b) Kredit jangka menengah, Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 sampai 3 tahun, biasanya untuk investasi (c) Kredit jangka panjang, Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 sampai 5 tahun.

Kredit modal kerja dilihat dari segi jaminan (a) Kredit dengan jaminan, kredit yang digunakan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau barang tidak berwujud atau jaminan orang (b) Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu kredit seperti ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah



Hopotesisi dalam penelitian ini adalah diduga bahwa KPRI Bhakti Pertiwi

Lamongan memiliki peranan terhadap pemberian kredit modal kerja pada perusahaan menggunakan analisis rasio *likuiditas* tahun 2016. (b) diduga bahwa KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan memiliki peranan terhadap pemberian kredit modal kerja pada perusahaan menggunakan analisis rasio *Solvabilitas* tahun 2016. (c) Diduga bahwa KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan memiliki peranan terhadap pemberian kredit modal kerja pada perusahaan menggunakan analisis rasio *rentabilitas* tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian dengan cara analisa untuk mendeskripsikan (menggambar) data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Menurut Sugiyono (2010;23) "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (skoring)". Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba untuk membuat pencandraan / gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu obyek penelitian tertentu."

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan yang mengajukan kredit pada Kpri Bhakti Pertiwi Lamongan, ada banyak sekali perusahaan yang mengajukan kredit pada KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan tapi sampel yang diambil penulis yaitu tu perusahaan saja yaitu UD Sentosa Jaya.

teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu data-data yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan perusahaan yang

mengajukan kredit, yaitu data keuangan laporan laba rugi perusahaan dan neraca UD sentosa jaya

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak koperasi yakni KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengajuan kredit modal kerja. Sedangkan data skunder diperoleh dari perusahaan yang mengajukan kredit kepada KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan UD Sentosa Jaya selama tahun 2016

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pertama, dengan Wawancara teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang secara jelas dan terperinci segala informasi yang ada diperusahaan, kedua Observasi teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dan sekaligus mencatat data yang diperoleh dari hasil penelitian. Ketiga Dokumentasi Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti dengan perantara suatu alas misalnya dengan menggunakan catatan atau arsip.

Dalam penelitian ini operasional variable terdiri dari tiga variable bebas yaitu rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2) rasio profitabilitas (X3) dan keputusan pemberian kredit (Y) sebagai variable terikat

Untuk mengetahui apakah perusahaan layak mendapat pinjaman kredit atau tidak layak maka analisis yang dapat digunakan adalah rasio keuangan **yang** meliputi (a) *rasio likuiditas* terdiri dari (1)

*curret ratio*, (2) *quick ratio*, (3) *cash ratio*, (b) *Rasio Solvabilitas* terdiri dari (1) *Total debt to total assets ratio* (2) *Total debt to equity ratio*, (c) *ratio Rentabilitas* terdiri dari (1) *Net profit margin*, (2) *ROI* (3) *ROE*

## HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis rasio likuiditas untuk mengetahui layak atau tidaknya perusahaan mendapat pinjaman kredit modal kerja dari KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan adalah

Rasio	Standart	hasil	keterangan
<i>likuiditas</i>			
<i>Current ratio</i>	175 % - 200%	191%	Layak
<i>Quick ratio</i>	100%	152%	Layak
<i>Cash ratio</i>	10 - 15%	67%	Layak

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio *likuiditas current ratio* menunjukkan angka 191 % yang berarti bahwa kinerja keuangan UD Sentosa Jaya dikatakan likuid setiap 1 rupiah hutang lancar telah dijamin harta lancar sebesar 1.910 rupiah. Hal ini berarti perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari bank karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuid.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio *likuiditas quickratio* menunjukkan angka 152 % yang berarti bahwa kinerja keuangan UD Sentosa Jaya dikatakan likuid setiap 1 rupiah hutang lancar telah dijamin harta lancar sebesar 1.520 rupiah. Hal ini berarti perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari bank karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuid.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio *likuiditas Casht ratio*

menunjukkan angka 67 % yang berarti bahwa kinerja keuangan UD Sentosa Jaya dikatakan likuid setiap 1 rupiah hutang lancar telah dijamin harta lancar sebesar 6.700 rupiah. Hal ini berarti perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari bank karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuid

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis rasio Solvabilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya perusahaan mendapat pinjaman kredit modal kerja dari KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan adalah

Hasil analisis rasio solvabilitas			
Rasio	standa	Hasi	Keteranga
<i>solvabilit as</i>	rt	l	n
<i>Total debt to equity ratio</i>	< 66 %	40 %	<i>Solvable</i>
<i>Total debt to capital asset</i>	< 66%	29 %	<i>Solvable</i>

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Total debt to equity ratio* menunjukkan angka sebesar 40 % yang berarti bahwa kinerja keuangan UD Sentosa Jaya dikatakan *solvable* dimana rasio standart yang ditetapkan Samuel C. Weaver yaitu < 66 %. Yang menggambarkan bahwa kemampuan modal sendiri sangat bagus untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. semakin kecil nilai *Total debt to equity ratio* semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari bank karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan *solvable*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Total debt to capital asset*

menunjukkan angka sebesar 29 % yang berarti bahwa kinerja keuangan UD Sentosa Jaya dikatakan *solvable* dimana rasio standart yang ditetapkan Samuel C. Weaver yaitu  $< 66 \%$ . Yang menggambarkan bahwa kemampuan harta atau aktiva yang dimiliki perusahaan sangat bagus untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, semakin kecil nilai *Total debt to capital asset* semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari bank karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan *solvable*

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis rasio rentabilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya perusahaan mendapat pinjaman kredit modal kerja dari KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan adalah

#### Hasil analisis rasio *Rentabilitas*

Rasio profitabilitas	Standart	hasil	keterangan
<i>Net profit margin</i>	15%	16 %	<i>Profit</i>
<i>ROE</i>	10%	13 %	<i>Profit</i>
<i>ROI</i>	30%	9%	Cukup <i>profit</i>

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *net profit margin* menunjukkan angka sebesar 16 % yang berarti bahwa kinerja keuangan UD Sentosa Jaya dikatakan *profit*. Hal ini berarti perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari bank karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan profit

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *ROE* menunjukkan angka sebesar 13 % yang berarti bahwa kinerja keuangan UD Sentosa Jaya dikatakan

*profit*. Hal ini berarti perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari bank karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan profit

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *ROI* menunjukkan angka sebesar 9 % yang berarti bahwa kinerja keuangan UD Sentosa Jaya dikatakan cukup *profit*. Hal ini berarti perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari bank karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan cukup profit

#### Hasil analisa rasio *likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas*

Rasio		Standart	hasil	Ket
<i>Rasio likuiditas</i>	<i>Current ratio</i>	175 % - 200%	191%	Layak
	<i>Quick ratio</i>	100%	152%	Layak
	<i>Cash ratio</i>	10 - 15%	67%	Layak
<i>Rasio solvabilitas</i>	<i>Total debt to equity ratio</i>	$< 66 \%$	40 %	Layak
	<i>Total debt to capital asset</i>	$< 66 \%$	29 %	Layak
	<i>Net profit margin</i>	15%	16%	Layak
<i>Rasio profitabilitas</i>	<i>ROE</i>	10%	13%	Layak
	<i>ROI</i>	30%	9%	Layak

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Rasio *likuiditas* memiliki peranan yang sangat penting dalam penentuan pemberian kredit modal kerja yang akan diberikan oleh pihak kreditor kepada pihak debitur.

Analisis ini dapat digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya perusahaan mendapat pinjaman dari koperasi. Dari hasil analisa menunjukkan angka current ratio 191 %, quick ratio 152 % dan cash ratio 67 %. Ketiga rasio tersebut menunjukkan hasil di atas standart yang sudah ditetapkan, semakin tinggi nilai rasio semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga pihak perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan (2) Rasio *Solvabilitas* memiliki peranan yang sangat penting dalam penentuan pemberian kredit modal kerja yang akan diberikan oleh pihak kreditor kepada pihak debitur. Analisis ini dapat digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya perusahaan mendapat pinjaman dari koperasi. Dari hasil analisa menunjukkan angka Total debt to equity ratio sebesar 40 % dan Total debt to capital asset sebesar 29% dimana standart yang ditetapkan <66, semakin kecil nilai rasio semakin baik kinerja perusahaan. sehingga pihak perusahaan layak untuk mendapat pinjaman dari KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan. (3) Rasio *Rentabilitas* memiliki peranan yang sangat penting dalam penentuan pemberian kredit modal kerja yang akan diberikan oleh pihak kreditor kepada pihak debitur. Analisis ini dapat digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya perusahaan mendapat pinjaman dari koperasi. Dari hasil analisa menunjukkan angka net profit margin sebesar 16 %, ROI sebesar 9 % dan ROE sebesar 13%. Berada diatas standart yang ditetapkan semakin besar nilai profitabilitas semakin baik kinerja perusahaan. sehingga pihak perusahaan layak untuk mendapat pinjaman KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan

### Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka penulis akan mencoba

memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja keuangan koperasi dan peningkatan kualitas terhadap pelaksanaan analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit. Adapun yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan adalah (1) Perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. (2) Perusahaan dapat menggunakan rasio *solvabilitas* sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. (3) Perusahaan dapat menggunakan rasio *rentabilitas* sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. (4) Perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diperoleh informasi lebih handal dalam mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. (5) KPRI dapat berperan dalam memberikan kredit modal kerja kepada perusahaan menggunakan analisis rasio *likuiditas* untuk menentukan kelayakan pemberian kredit kepada perusahaan. (6) KPRI dapat berperan dalam memberikan kredit modal kerja kepada perusahaan menggunakan analisis rasio *solvabilitas* untuk menentukan kelayakan pemberian kredit kepada perusahaan

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ahyarudin, Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi kasus Keuangan di BPR Bank daerah), 2014. UNISLA, Lamongan
- Arikunto, Suharsini, 2010. Prosedur Metode Penelitian, Yogyakarta

- Bashwir Revrison.2012. Koperasi Indonesia. Cetakan keempat.BPFE,Yogyakarta
- Fahmi Irham.2012. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan pertama, : Penerbit Alfabeta, Bandung
- Farid Harianto, Siswanto Sudomo,1998.Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal, PT Bursa Efek Jakarta
- Harahap Sofyan Syafri,1998, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Pertama PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008.Standart Akuntansi Keuangan, PSAK no. 31, Salemba Empat, Jakarta
- James C.Van Horne.2013.Manajemen Keuangan.Edisi ketiga belas,Salemba Empat, Jakarta
- Kashmir.2012. Analisis Laporan Keuangan.Cetakan kelima, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mamduh M.Hanafi, 2012.Analisis Laporan Keuangan.Edisi keempat cetakan kedua, Penerbit UPP STIMP YKPN, Yogyakarta
- Munawir.2010.Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat Cetakan Keempat belas, Yogyakarta :Penerbit Libirty Yogyakarta
- Mudzilatun Nisa', Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Analisis Ratio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas (Study Terhadap Koperasi lamongan), 2015.UNISLA, Lamongan
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/26/PBI/2006 Tentang Bank Perkreditan Rakyat
- Prastowo Dwi Darminto.1994. Analisis laporan Keuangan : Sebuah Usualan Pola Pengajaran. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Rifai, veithzal.2013.Commercial Bank Management, Yogyakarta : Erlangga
- Riyanto, Bambang.2010.Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : Badan Penerbit Gajah Mada
- Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston, 2001, Finance and Accounting for nonfinancial Managers, Memahami laporan keuangan dan Akuntansi Sekelas MB, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.(terjemahan)
- Subanar Harimurti.2001.Manajemen Usaha Kecil.Edisi Pertama Cetakan Keempat. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta
- Sugiono.2010.Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : penerbit Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian : tanggal 21 oktober 1992 \